

**FUNGSI SOSIAL *TURUN ANTUANG* DALAM  
TRADISI KEMATIAN  
(Studi Kasus : Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto  
VII, Kabupaten Sijunjung)**

**SKRIPSI**

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Andalas**

**Oleh:**



**BELA MULIA PERMANA  
BP. 1810822001**

**Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Erwin, M.Si**

**Dosen Pembimbing II : Dr. Zainal Arifin, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## INTISARI

### **Bela Mulia Permana. 1810822001. FUNGSI SOSIAL TURUN ANTUANG DALAM TRADISI KEMATIAN (Studi Kasus : Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung).**

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana fungsi sosial *turun antuang* dalam tradisi kematian di Nagari Padang Laweh. *Turun antuang* adalah tradisi kematian yang di dalamnya terdapat acara membagikan *antuang-antuang* dengan acara puncak pada peringatan hari ke-110 kematian seseorang. Permasalahan penelitian yaitu : bagaimana tradisi *turun antuang* ini masih bertahan di dalam masyarakat serta fungsi sosial yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini ingin mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *turun antuang* dalam tradisi kematian serta menganalisis fungsi sosial yang terkandung di dalam tradisi *turun antuang* pada masyarakat Nagari Padang Laweh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Pada pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan konsep masyarakat, kebudayaan, adat istiadat dan Teori Fungsionalisme dari Malinowski.

Bersadarkan temuan dalam penelitian ini bahwa rangkaian tradisi *turun antuang* yaitu *mandoa perari*, *manjuah*, *mandoa sapuluah*, *mandoa 2x7*, *manyaratuih*, potong kambing, masak-masak, *manjamba* dan *manyiriah*, makan-makan, *mandoa* dan *tahlil satomok*, *turun antuang*, dan *manjongo antuang*. Tradisi *turun antuang* ini masih dijalankan karena memiliki fungsi tersendiri bagi masyarakat Nagari Padang Laweh, yang mana ada beberapa fungsi tradisi *turun antuang* pada masyarakat Nagari Padang Laweh yaitu fungsi tradisi *turun antuang* terhadap adat, fungsi tradisi *turun antuang* terhadap hubungan kekerabatan, dan fungsi tradisi *turun antuang* terhadap masyarakat. Selain dari fungsi diatas juga terdapat tradisi *turun antuang* sebagai kearifan lokal di masyarakat Nagari Padang Laweh.

**Kata Kunci : Tradisi, Turun Antuang, Fungsi Sosial**

## ABSTRAK

**Bela Mulia Permana. 1810822001. Social Function of *Turun Antuang* in the Tradition of Death (Case Study in Nagari Padang Laweh, Koto VII District, Sijunjung Regency).**

This study describes how social functioning *turun antuang* in the tradition of death in Nagari Padang Laweh. *Turun antuang* is the tradition of death in which there is an event of sharing *antuang-antuang* with the culminating event on the 110th anniversary of a person's death. Research problems are: how this tradition of *turun antuang* it still survives in society as well as the social functions contained in it. The purpose of this study is to describe the process of implementing tradition of *turun antuang* in the tradition of death as well as analyzing the social functions embodied within the tradition of *turun antuang* in Nagari Padang Laweh society.

This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through participant observation, interviews, literature studies, and documentation. In the selection of informants using purposive sampling techniques. By using the concepts of society, culture, customs and the Theory of Functionalism from Malinowski.

Based of findings in this study that there was a series of event in *turun antuang* tradition is *mandoa perari*, *manjuah*, *mandoa sapuluah*, *mandoa 2x7*, *manyaratuih*, potong kambing, masak-masak, *manjamba* and *manyiriah*, makan-makan, *mandoa* and *tahlil satomok*, *turun antuang*, and *manjongo antuang*. Tradition of *turun antuang* is still carried out because it has its own function for the community Nagari Padang Laweh, of which there are several functions of tradition of *turun antuang* in Nagari Padang Laweh society i.e. the function of *turun antuang* tradition against customs, The Function of *turun antuang* tradition towards kinship relations, and the function of *turun antuang* tradition towards society. Apart from the above functions, there is also an *turun antuang* tradition as a local wisdom in the Nagari Padang Laweh community.

**Keywords : Tradition, *Turun Antuang*, Social Function**